

Peran Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi

The role of early childhood teachers' professional competence in improving the quality of technology-based learning

Ayesha Nayra Edriano^{*}, Mutia Sandrina, Rifa Aska Auliya, Sherly Purnama Sari, Rita Kurnia, Asfi Yanti WE

Universitas Riau, Indonesia

* ayesha.nayra3567@student.unri.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Early Childhood Education; Educational Technology; Professional Development; Teacher Professional Competence; Young Children

This research aims to explain the role of the professional competence of PAUD teachers in improving the quality of technology-based learning. The focus of the study is directed to the teacher's ability to master teaching materials and integrate digital media in accordance with the child's development stage. The research uses a descriptive qualitative approach with the main data in the form of class observation results and interviews, involving three informants, namely class teachers, accompanying teachers, and the head of the institution. Data analysis is carried out through reduction techniques, presentation, and drawing conclusions. The findings show that teachers have mastered the material and are able to design relevant learning experiences, but the utilization of technology is still limited due to lack of technical skills and low confidence in operating digital devices. This research confirms the need for a continuous professional development (PKB) program that specifically strengthens the literacy and technology skills of PAUD teachers.

Article History

Received: 2025-11-07
Accepted: 2025-11-19

Copyright © 2025, Edriano et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.216](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.216)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dipandang sebagai fase fundamental yang krusial dalam meletakkan fondasi bagi seluruh aspek perkembangan anak sebelum mereka melanjutkan pendidikan formal selanjutnya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini tercermin dari keyakinan bahwa fondasi keberhasilan pembangunan sumber daya manusia dimulai dari pengalaman belajar yang berkualitas di masa kanak-kanak (Kurnia et al., 2022). Proses belajar yang dirancang secara efektif pada usia ini sangat esensial untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan sosial, sekaligus membentuk sikap dan perilaku positif (Puji Asri & Manik et al., 2023). Mutu pembelajaran tidak hanya

ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru, anak, dan orang tua. Dalam konteks ini, guru berperan sentral sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna, komunikatif, dan sesuai perkembangan anak.

Selain menyampaikan materi, pendidik PAUD memegang tanggung jawab besar dalam membentuk rasa percaya diri, kemandirian, serta menanamkan nilai moral dan sosial melalui aktivitas pembelajaran harian (Puji Asri & Manik et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor determinan bagi kualitas pendidikan anak usia dini. Secara regulatif, kompetensi guru telah dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Meskipun demikian, uraian rinci tentang keempat kompetensi tersebut tidak dihadirkan secara panjang-lebar dalam pendahuluan ini karena telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya (Wulandari & Rahma, 2023; Novitasari & Fitria, 2021). Fokus pendahuluan perlu diarahkan pada kesenjangan (gap) yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam konteks perkembangan era digital, kompetensi profesional guru menjadi sorotan utama karena terkait langsung dengan penguasaan materi ajar, kemampuan menghubungkan teori dengan praktik, dan pemanfaatan sumber belajar secara kreatif serta inovatif (Novitasari & Fitria, 2021). Salah satu dimensi kompetensi profesional yang semakin penting adalah kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Integrasi teknologi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan harus mendukung interaksi pedagogis, bukan menggantikannya. Namun, kenyataannya masih banyak guru PAUD menghadapi keterbatasan teknis dan kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital untuk menunjang pembelajaran. Hambatan tersebut sering dipengaruhi keterbatasan pelatihan, kurangnya akses pendampingan, serta minimnya pengalaman menggunakan media digital.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kritis antara tuntutan profesionalisme guru di era digital dan kemampuan aktual di lapangan. Di sisi lain, peran guru telah berevolusi dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kesenjangan kompetensi ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan (Zakiya & Nurhafizah, 2019; Nofriyanti & Nurhafizah, 2019), khususnya untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kompetensi profesional guru PAUD berperan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengintegrasikan media digital di kelas. Fokus ini dipilih untuk menjawab kesenjangan penelitian mengenai sejauh mana guru PAUD mampu memanfaatkan teknologi secara efektif sesuai perkembangan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pendekatan kualitatif dinilai paling tepat karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan

kompetensi profesionalnya di kelas, serta menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi secara naturalistik dalam konteks pembelajaran nyata (Sugiyono, 2019). Desain ini memberi ruang bagi peneliti untuk menangkap data secara holistik, terutama terkait praktik penggunaan media digital yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu dua minggu, yang mencakup proses observasi berulang dan wawancara mendalam. Rentang waktu ini dipilih untuk meminimalkan bias hasil pengamatan yang mungkin muncul apabila observasi hanya dilakukan satu kali, serta memastikan variasi aktivitas pembelajaran dapat terwakili. Data utama dalam penelitian terdiri dari (1) hasil observasi proses pembelajaran, (2) wawancara semi-terstruktur, dan (3) dokumentasi pendukung. Informan penelitian berjumlah tiga orang, yaitu guru kelas, guru pendamping, dan kepala lembaga PAUD, yang masing-masing dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti hadir di kelas tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung secara alami. Wawancara dilakukan dengan pedoman yang disusun berdasarkan indikator kompetensi profesional guru PAUD sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Untuk memperkuat transparansi metodologis, indikator kompetensi profesional yang digunakan meliputi: (1) kemampuan guru menguasai materi ajar dan menyajikan materi secara tepat, (2) kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran, termasuk media digital, (3) kemampuan mengembangkan materi dan sumber belajar secara kreatif sesuai perkembangan anak.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui seleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait pemanfaatan teknologi oleh guru. Penyajian data dituangkan dalam bentuk narasi analitis untuk melihat pola dan hubungan temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai bentuk pelaksanaan kompetensi profesional guru PAUD.

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh proses penelitian memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memastikan partisipasi secara sukarela

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berada pada kategori berkembang namun belum sepenuhnya optimal. Guru telah menunjukkan penguasaan materi ajar yang baik, terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun kegiatan yang relevan dengan tahap perkembangan anak. Penguasaan materi ini menunjukkan bahwa guru telah memenuhi sebagian unsur kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan oleh Novitasari & Fitria (2023). Namun demikian, aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memadai. Ketersediaan perangkat seperti proyektor di lembaga PAUD tidak diiringi dengan pemanfaatan yang konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan laptop tanpa menghubungkannya dengan proyektor. Guru A menjelaskan bahwa perangkat proyektor memang tersedia, namun ia masih belum sepenuhnya percaya diri dalam mengoperasikannya. Ia menyampaikan, *“Proyektor sebenarnya tersedia, namun saya masih belum sepenuhnya percaya diri dalam menggunakannya. Saya khawatir jika ada kekeliruan teknis yang dapat mengganggu alur pembelajaran. Karena itu, saya lebih sering menggunakan laptop yang menurut saya lebih sederhana dalam penyiapannya.”* Guru B memberikan penjelasan serupa dengan menyatakan bahwa penggunaan proyektor memerlukan persiapan tertentu, seperti penataan perangkat dan penyambungan kabel, sehingga ia merasa perlu lebih banyak latihan agar dapat menggunakannya secara lancar. Ia menyampaikan, *“Penggunaan proyektor membutuhkan persiapan tertentu, seperti penataan perangkat dan sambungan kabel. Saya merasa perlu lebih banyak latihan agar dapat menggunakannya dengan lebih lancar, sehingga sementara ini saya lebih memilih menampilkan materi melalui laptop.”*

Kedua kutipan ini memperlihatkan bahwa guru tidak menolak penggunaan teknologi, tetapi mereka masih membutuhkan peningkatan keterampilan teknis serta rasa percaya diri untuk mengoperasikan perangkat digital yang dianggap lebih kompleks. Kondisi ini sejalan dengan temuan Bhismantara et al. (2024), yang menegaskan bahwa keakraban guru dengan teknologi merupakan faktor penting dalam keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran PAUD. Hambatan yang dihadapi guru di lembaga ini bukan terletak pada ketersediaan alat, melainkan pada keterampilan teknis dan kenyamanan penggunaan. Dengan demikian, permasalahan kompetensi profesional guru dalam konteks teknologi lebih terkait dengan kurangnya pengalaman dan latihan menggunakan media digital.

Wawancara dengan kepala lembaga turut menguatkan temuan tersebut. Kepala PAUD menyampaikan bahwa fasilitas proyektor memang dapat digunakan, namun belum semua guru merasa nyaman memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Ia menjelaskan, *“Fasilitas proyektor dapat digunakan, tetapi belum semua guru merasa nyaman memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif, saya yakin mereka akan semakin siap dan mampu memaksimalkan penggunaannya.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan institusional memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama terkait penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiya & Nurhafizah (2019), yang menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan agar guru mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis.

Apabila dibandingkan dengan teori kompetensi profesional pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru-guru di PAUD ini telah memenuhi aspek penguasaan materi, namun belum sepenuhnya memenuhi unsur pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu diperkuat secara terarah, terutama dalam menguasai perangkat digital dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sulastri et al. (2020) serta Fakhruddin et al. (2023) menegaskan bahwa seorang guru tidak dianggap profesional secara utuh apabila belum mampu mengadaptasi teknologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi bukan terletak pada fasilitas, melainkan pada pembiasaan dan kepercayaan diri guru dalam mengoperasikan perangkat digital. Guru memerlukan pengalaman praktis yang

memadai, kesempatan untuk berlatih tanpa tekanan, serta pendampingan intensif dari lembaga. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru dalam konteks teknologi harus dilakukan melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi secara lebih optimal sebagai bagian dari kualitas pembelajaran PAUD.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara tegas mengonfirmasi bahwa guru PAUD di lembaga yang diteliti telah menunjukkan praktik yang kuat dan memuaskan dalam tiga dimensi kompetensi. Guru mampu merancang proses pembelajaran yang aktif, relevan, dan berpusat pada kebutuhan anak (pedagogik); menjadi teladan dengan kepribadian yang stabil dan positif (kepribadian); serta mampu menjalin komunikasi yang harmonis dan kolaboratif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua (sosial). Integrasi yang solid dari ketiga kompetensi ini merupakan basis yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang hangat, suportif, dan efektif bagi perkembangan holistik anak.

Namun demikian, temuan studi ini secara jelas mengidentifikasi adanya titik lemah kritis pada aspek kompetensi profesional, khususnya yang berkaitan dengan integrasi dan pemanfaatan teknologi digital. Meskipun ketersediaan sarana teknologi di lembaga telah terpenuhi, sebagian besar guru masih menghadapi hambatan serius dalam hal keterampilan teknis dan tingkat kepercayaan diri untuk mengaplikasikan perangkat digital secara optimal dan inovatif dalam kegiatan mengajar. Kesenjangan digital ini menjadi tantangan yang mendesak, mengingat peran teknologi yang semakin sentral dalam menyiapkan anak menghadapi tuntutan Abad ke-21.

Oleh karena itu, sebagai penutup, rekomendasi kunci yang ditarik dari penelitian ini adalah perlunya inisiatif PKB yang terstruktur dan intensif. Program ini harus secara spesifik berfokus pada penguatan literasi dan keterampilan teknologi guru, tidak hanya pada aspek operasional alat, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memilih dan memodifikasi konten digital yang edukatif dan sesuai dengan perkembangan anak. Dukungan kolektif dan sinergis dari pihak institusi pendidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan masyarakat harus diintensifkan untuk memastikan bahwa guru termotivasi, memiliki sumber daya, dan kesempatan yang memadai untuk terus beradaptasi dan berinovasi, sehingga mutu pendidikan PAUD dapat terjamin secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus menyampaikan rasa syukur dan apresiasi yang tak terhingga atas terselesainya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Kontribusi dari berbagai pihak merupakan elemen krusial yang memungkinkan terwujudnya publikasi ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Lembaga PAUD "X" atas ketersediaan waktu, keterbukaan, dan dukungan yang proaktif yang telah diberikan selama keseluruhan proses pelaksanaan penelitian lapangan. Kesediaan lembaga untuk dijadikan lokasi penelitian dan memfasilitasi akses data sangat menentukan validitas temuan yang disajikan dalam artikel ini.

Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis aturkan kepada Dosen Pembimbing dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, yang telah meluangkan waktu berharga untuk memberikan arahan yang konstruktif, bimbingan akademis yang berkelanjutan, serta masukan yang kritis dan bernilai tinggi, mulai dari tahap perancangan proposal hingga finalisasi naskah artikel ini.

Selanjutnya, apresiasi yang tinggi turut disampaikan kepada seluruh guru PAUD yang berpartisipasi sebagai informan penelitian. Keterbukaan, kesediaan berbagi pengalaman, dan kerja sama yang diberikan di lapangan merupakan fondasi utama dalam perolehan data yang kaya dan otentik.

Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga, rekan sejawat, dan seluruh anggota tim penulis (Kelompok 3) atas segala bentuk dukungan moral yang tak pernah putus, semangat kebersamaan, dan atmosfer kolaborasi yang suportif selama periode yang menantang dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Perlu disampaikan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan finansial dari sponsor eksternal manapun, melainkan seluruh biaya operasional dan prosesnya didanai secara mandiri oleh tim penulis.

BIOGRAFI PENULIS

Ayesha Nayra Edriano adalah mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Riau

Email: ayesha.nayra3567@student.unri.ac.id

Mutia Sandrina adalah mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Riau

Email: mutia.sandrina2267@student.unri.ac.id

Rifa Aska Auliya adalah mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Riau

Email: rifa.aska2108@student.unri.ac.id

Sherly Purnama Sari adalah mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Riau

Email: sherly.purnama1173@student.unri.ac.id

Prof. Dr. Dra. Rita Kurnia, M.Ed. adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Ia memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Bung Hatta, serta gelar Magister dan Doktor di bidang Pendidikan Prasekolah dari Universiti Kebangsaan Malaysia. Bidang keahliannya meliputi Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, dan inovasi pendidikan abad ke-21. Selain mengajar, Ia juga aktif sebagai peneliti dan penulis dalam berbagai jurnal nasional maupun internasional.

Orchid ID: [0000-0003-3316-8750](https://orcid.org/0000-0003-3316-8750)

Google Scholar: https://scholar.google.com/citations?user=U0_ijZMAAAAJ

Scopus ID: [57560882100](https://scopus.org/57560882100)

Email: rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id

Asfi Yanti WE, M.Pd. adalah Dosen di Universitas Riau, yang mengkhususkan diri dalam Literasi Digital PAUD. Saya memegang Magister di PAUD dari Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini, saya adalah Dosen PG PAUD di Universitas Riau.

Link Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0001-8142-8188>

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=yhGX094AAAAAJ>

Email: asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Hamidah, H., & Nureshara, S. H. (2023). Peningkatan kompetensi guru pendidikan anak usia dini di TK Bina Hasanah Cimindi. *Inkrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52–64.
- Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2024). Penguatan kompetensi guru PAUD: Upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Al-Falah. *AURA: Jurnal Pendidikan Aura*, 5(2), 149–157.
- Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Kompetensi guru dalam penerapan budaya pada lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160–3168.
- Asri, P., & Manik, Y. M. (2023). Guru sebagai media sekaligus penggerak pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 178–182. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2387>
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.331>
- Choirurroziqin, B., Billah, T. R., Firdaus, P. S. B., Rusdi, S. M., & Sutarto, S. (2024). Mengupas profesi keguruan: Pemahaman, kebijakan, peran, kedudukan, dan kode etik di era digital. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6), 53–55.
- Fakhrudin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 3418–3425.
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *Jurnal AUDHI*, 7(1), 18–30.
- Kurnia, R., Rusandi, M. A., & Pernantah, P. S. (2022). Media pelatihan pembelajaran berbasis teknologi mekatronik untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kabupaten Kampar, Riau. *Yeni Solfiah*. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i1.2179>
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika profesi guru PAUD profesional dalam mewujudkan pembelajaran bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276–684.
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran kompetensi profesional guru PAUD Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal AUDHI*, 3(2).

- Novitasari, N., & Fitria, Y. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *Jurnal Praktik Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 49–55.
- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan dan solusi kepemimpinan di lembaga PAUD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 299–306. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2975>
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap kemampuan manajerial kelas. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–21.
- Purwaningsih, Y. (2023). Empat kompetensi guru dalam membaca pembelajaran. *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 23–30.
- Rahmawati Ningrum, T. (2017). Peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik. *Jurnal Edueksos*, 6(2).
- Ramaliya, R. (2018). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1).
- Sukoyo, S., & Juhji, J. (2021). Interaksi kompetensi kepribadian guru dengan kepuasan kerja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 95–102.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 258–264.
- Waroh, M., Inzany, T. M., Sapriani, S., Yanti, L., & Marlina, M. (2025). Peran guru dalam membentuk kemampuan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Penelitian Jurnal Edu*, 6(2).
- Wulandari, S., & Rahmah, M. (2023). Relevansi kompetensi profesional guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 43–53.
- Zakiya, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Obsesi*, 3(2), 356–365.